

## INTISARI

Pemekaran kota dan pemisahan fungsi kawasan di dalam kota menjadikan peran kendaraan sebagai alat transportasi semakin signifikan, sehingga pejalan kaki kadang menjadi pengguna jalan yang paling lemah kedudukannya dan sering diabaikan dalam perencanaan kota. Konsep area pedestrian, sering hanya dilihat sebagai pemisah lalu lintas kendaraan dengan wadah pergerakan bagi pejalan kaki sehingga faktor kenyamanan bagi pelaku kegiatannya kadang terabaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk ; (1) mengkaji lebih dalam, keterkaitan antara seting fisik dan non fisik dengan beragam karakter pelaku kegiatan yang ada di lokasi penelitian, (2) menata area pedestrian agar tidak hanya dapat memberikan kenyamanan bagi pergerakan pejalan kaki, tetapi juga mampu mendukung bagi terciptanya interaksi antara pejalan kaki dan fungsi kegiatan lain yang tumbuh di area pedestrian.

Jalan dan area pedestrian di jalan Suroto-Yos Sudarso, Kota Baru, memiliki struktur dengan pola yang jelas, di mana peran vegetasi cukup signifikan, sehingga sangat potensial sebagai faktor untuk menciptakan karakter kawasan. Namun dampak ikutan dari pertumbuhan kawasan dan interaksi kegiatan yang ada di area pedestrian adalah tumbuhnya kegiatan-kegiatan informal dan alih fungsi lahan atau kegiatan. Masalah yang muncul kemudian adalah, ketika aktifitas informal yang ada menjadi terlalu dominan, sehingga mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pejalan kaki.

Pertumbuhan kawasan sebagai suatu konsekuensi logis dari perkembangan kota dan keberadaan kegiatan-kegiatan informal sebagai suatu *varian*, tidak selalu menjadi hal yang negatif. Hal itu disebabkan oleh pemahaman bahwa berjalan kaki itu sendiri membutuhkan simulasi baik fisik maupun visual. Hanya saja sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut menempati ruang yang ada dan seberapa memadai luas ruang, baik bagi pejalan kaki maupun untuk ketersediaan elemen fisik kawasan yang mendukung berlangsungnya kegiatan. Selain itu bagaimana mensinergikan berbagai masalah yang ada dengan melihat karakteristik pelaku kegiatan yang terjadi di area pedestrian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *behavior mapping*, di mana teknik pemetaan perilaku dilakukan dengan teknik; *place centered mapping* dan *person centered mapping*, dengan melakukan kajian perilaku terhadap seting.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan karakter pelaku kegiatan yang ada di area pedestrian, terutama; **pejalan kaki**, keberadaan **pedagang kaki lima** serta **moda transportasi**, menjadi faktor kunci dalam penataan seting fisik. Temuan tersebut, kemudian dikembangkan menjadi sebuah *design guidelines*, sebagai arahan penataan area pedestrian sehingga tidak saja dapat memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki tetapi juga memberikan dampak untuk menghidupkan kawasan secara keseluruhan.

**Kata kunci** : Pedestrian, karakteristik, seting.

## ABSTRACT

Urban expansion and the city zoning separation caused the vehicle role as a transportation facilities be important, so that sometimes the pedestrian be the weakest road user in and frequently ignored in the urban planning. The concept of pedestrian are, frequently only seen as the separator of vehicle traffic and the movement cavity for the pedestrian so that the comfortable factor for its activity operator sometimes ignored.

The aim of this study is to study deeper about the relation between the physical and non-physical setting and various character of activity operator existing in the research field. It can be used to manage the pedestrian area not only to give comfort to the pedestrian, but also support the creation of interaction between pedestrian and other activity function which is occurred growing in the pedestrian area.

Street and pedestrian area in Jl. Suroto-Yos Sudarso, Kota Baru had structure with clear pattern, in which the vegetation role is significant enough. It was potential as the factor to create area character. But the subsequent effect of the growth area and the activity interaction existing in the pedestrian are was the growth of informal activities and the change of field or activity's function. The issue subsequently emerged was when the existing informal activity to be dominant. It affected the comfort and security of the pedestrian.

The area growth as a logical consequence of urban development and the existence of informal activities as a variant was not always negative. It was caused by the understanding that walking itself needed physical and visual simulation. It was only how those activities took the existing place and how adequate the space, either for the pedestrian or to support the implementation of activities. Besides, how to maximize various existing problems by seeing the characteristic of the activities operator happening in pedestrian area.

This study was using behavior mapping approach, in which mapping technique of the operator was carried out using place centered mapping and person centered mapping techniques by carrying out behavior study toward the setting.

From the study, it could be concluded that the factors related to the character of the activity operator existing in the pedestrian arc, mainly; pedestrian, the existence of vendors and transportation model, be the key factors in managing physical setting. Those finding subsequently developed into a design guidelines, as the guideline of pedestrian area setting so that it was not only giving effect to make this area lively as a whole.

**Key words:** Pedestrian, characteristic, setting.